

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak-anak ialah kondisi sehat bebas terhadap suatu penyakit, sehingga dapat melakukan aktivitas fisik (organ tubuh) dan mental tanpa hambatan (Isnayni, 2016). Cara- cara untuk meningkatkan kesehatan anak antara lain cuci tangan, berolah raga, pemberian imunisasi, pemeriksaan anak secara teratur, pemberian makanan sehat, menjaga kesehatan gigi, menciptakan lingkungan yang aman bagi anak, dan membiasakan anak tidur yang cukup dan teratur (Benih, 2014)

Sekitar 1,5 juta anak meninggal setiap tahun karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Saat 2018, sekitar 4,444 juta orang tidak sepenuhnya diimunisasi, termasuk beberapa anak yang tidak divaksinasi. Indonesia merupakan salah satu negara di mana banyak anak muda yang tidak diimunisasi (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2018, WHO menginformasikan bahwa lebih dari 14% (19 juta) anak-anak dipenjuru dunia tidak menerima vaksin primer, dengan mayoritas dari mereka berasal dari sepuluh negara, termasuk Indonesia dan Republik Demokratik Kongo (Kemenkes RI, 2018). Menurut penilaian Kementerian Kesehatan baru-baru ini, lebih dari 5.300 fasilitas medis Indonesia telah memotong program vaksinasi anak mereka. Menurut laporan tersebut, cakupan penuh vaksinasi primer Indonesia pada April 2020 adalah 47 persen lebih rendah daripada April tahun sebelumnya. Tingkat penyelesaian vaksinasi utama Jawa Barat pada 2017 adalah 88,8 persen, penurunan 3,2 poin persentase dari 92 persen pada 2016 (Dinkes, 2017)

Imunisasi adalah metode untuk melindungi sistem kekebalan tubuh dari kuman dan virus yang dapat menyebabkan penyakit sebelum mencapai tubuh. Untuk menghindari infeksi, imunisasi dapat menjaga rantai di rantai tubuh kita (Marimbi, 2012). Tujuan vaksinasi adalah untuk mencegah penyakit, mengurangi morbiditas dan mortalitas, dan meminimalkan jumlah penyakit

yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dihindari oleh imunisasi (Proverawati, 2015). Jenis - jenis imunisasi adalah imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan (Ranuh, 2011). Dampaknya tidak diimunisasi, akan terserang tuberkulosis, poliomeilitis, campak, hepatitis B, difteri, pertussis, tetanus dan kematian pada anak (Ranuh, 2011) .

Imunisasi dasar adalah imunisasi kalender berkelanjutan untuk anak sebelum berusia satu tahun (Dinkes, 2019) Beberapa vaksinasi yang paling umum termasuk hepatitis B, BCG, polio/IPV, DPT-HB-Hib, dan campak. Hepatitis B 0 (HB 0) pada hari ke-0-7, BCG pada satu bulan, DPT-HB-Hib1 pada satu dan dua bulan, polio 2, 2 DPT-HB-Hib2, dan polio 3 pada satu dan dua bulan. Rejimen imunisasi utama yang direkomendasikan pada 3 bulan termasuk DPT-HB-Hib3, polio 4 dan 4 bulan IPV, dan campak 9 bulan (kemenkes, 2017). Usia orang dewasa, pengetahuan orang dewasa, pendidikan orang dewasa, pendapatan orang dewasa, tempat vaksinasi, sikap resmi, dan kepercayaan orang dewasa adalah semua faktor yang mempengaruhi vaksinasi (Proverawati, 2015).

Fungsi ibu adalah untuk menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk memainkan peran penting dalam kehidupan anak dari kecil hingga dewasa (Setiadi, 2012)

Seseorang yang berpengetahuan adalah orang yang memahami hal-hal menggunakan panca indera mereka: pendengaran, pengelihatian, penciuman, dan rasa. Mayoritas pengetahuan manusia diterima melalui penglihatan dan pendengaran (Toruntju, 2013). Pentingnya pengetahuan yang baik akan membuat lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan imunisasi dasar dan berperan sebagai ibu yang baik. Para ibu mungkin tidak mengetahui pentingnya vaksin untuk anak-anak mereka karena kurangnya informasi (Notoatmodjo, 2011). Informasi adalah salah satu faktor yang mungkin berpengaruh pada tingkat pemahaman seseorang. Jika Anda memberikan informasi lebih lanjut, Anda akan mendapatkan lebih banyak darinya dalam hal belajar tentang kesehatan. Keingintahuan, menemukan argumen, dan mengatur pengalaman pribadi semuanya secara fungsional didorong oleh pengetahuan. Semakin besar

jumlah pengetahuan, semakin besar juga tingkat kepatuhannya (Mubarak, 2013).

Kepatuhan merupakan mengacu pada perilaku pasien berdasarkan ketepatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Niven, 2012). Kepatuhan vaksin anak-anak sangat penting untuk kesehatan mereka selama tahun-tahun pertumbuhan mereka (Arifin, 2011). Pendidikan, lingkungan sosial, kesehatan, dan kontak dan pemahaman klien adalah semua faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Niven, 2012). Salah satu kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk kemanjuran vaksin adalah kepatuhan terhadap jadwal vaksinasi. Konsekuensi dari kegagalan untuk mematuhi imunisasi bayi memiliki pengaruh yang signifikan pada kekebalan bayi dan kerentanan terhadap penyakit. Dan diharapkan bayi itu akan divaksin tepat waktu (Kaloh, 2017).

Menurut Robin, (2014) Bayi yang tidak divaksinasi di tingkat dasar adalah akibat dari ketidaktahuan orang tua, dan banyak orang tua mempercayai mitos-mitos dan takut untuk memvaksinasi anak-anak mereka. Menurut Anggraeni, (2015) Tingkat pemahaman dan kepatuhan Upt Puskesmas Salam terhadap rejimen vaksinasi dasar terkait. Menurut temuan penelitian ini, semakin besar pendidikan ibu, semakin besar kepatuhan vaksinnya dan akses ke informasi yang tepat untuk membuat keputusan mengenai kesehatan bayi, terutama imunisasi.

Hasil data dari Puskesmas Ibum capaian imunisasi 80,6% targetnya 95% sedangkan di bandingkan dengan Puskesmas Cipedes capaian sebesar 85% targetnya 95%. Di wilayah kerja Puskesmas Ibum terdapat salah satu Desa yang capaian imunisasi rendah yaitu Desa Ibum hanya 47,3% anak yang diimunisasi, sedangkan desa yang lainnya capaian imunisainya tinggi seperti Desa Pangguh 91,7%, Desa Dukuh 89,3 % dan Desa Neglasari 81,9%.

Berikut temuan wawancara dengan bidan di Desa Ibum: Karena lupa jadwal vaksin, orang tua tidak memvaksinasi anak-anaknya. Anak-anak menjadi tidak sehat, dan orang tua tidak menyadari risiko gagal memvaksinasi anak-anak mereka. Hasil wawancara kepada 10 responden yang membawa bayi umur 1 - 3 tahun ke Posyandu Desa Ibum untuk tingkat pengetahuan yaitu kurangnya

pengetahuan tentang imunisasi dasar, tidak mengetahui dampak tidak diimunisasi. Setelah vaksin awal, sang ibu menyatakan bahwa anak itu menjadi tidak sehat pada hari dia akan divaksinasi, dan dia khawatir itu mungkin memiliki konsekuensi negatif bagi anak tersebut. Upaya yang sudah dilakukan oleh bidan Desa Ibum yaitu sudah melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan temuan awal, para peneliti ingin melihat hubungan antara kesadaran ibu dan kepatuhan kekebalan primer pada bayi berusia 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil studi pendahuluan diatas, rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan studi ini berpotensi menjadi sumber pengetahuan dan informasi di bidang perawatan anak, khususnya dalam hal kepatuhan ibu terhadap vaksin dasar untuk bayi usia 1-3 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Puskesmas Ibum

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pedoman vaksinasi dasar bagi bayi usia 1-3 tahun di Desa Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

b. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi persepsi ibu terhadap kepatuhan imunisasi primer pada bayi usia 1-3 tahun.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk analisis yang lebih mendalam tentang dasar-dasar kepatuhan vaksinasi, dan dimaksudkan untuk bertindak sebagai dasar dan kekuatan pendorong untuk penyelidikan lebih lanjut tentang subjek tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berada di bidang keperawatan anak. Ini adalah penelitian korelasi yang menggunakan metodologi populasi kuantitatif dan cross-sectional. Para ibu yang membawa anak-anaknya yang berusia 1-3 tahun ke

Posyandu, dusun Ibum, diteliti menggunakan pendekatan *stratified random sample*. Dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.